

Efektivitas Penggunaan Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Sumatera Utara

¹⁾Johannes Nadeak, ²⁾Siti Khoridah

^{1,2}Universitas Satya Lencana, Jambi, Indonesia

Email Corresponding: 1johannesnadeak@usl.ac.id*

Kata Kunci	ABSTRAK
<p>Bahasa daerah; Pembelajaran tematik; Sekolah dasar; Efektivitas pembelajaran; Partisipasi siswa; Pelestarian budaya ;</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar dengan studi kasus di Provinsi Sumatera Utara. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pelestarian bahasa daerah sekaligus peningkatan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran tematik yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi guru dan siswa kelas IV di salah satu Sekolah Dasar negeri di Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah sebagai pendamping dalam pembelajaran tematik mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa, memperkuat partisipasi aktif dalam diskusi kelas, serta menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan kontekstual. Siswa terlihat lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat ketika guru mengaitkan materi pembelajaran dengan bahasa dan budaya lokal. Namun demikian, penggunaan bahasa daerah tetap perlu dikombinasikan secara proporsional dengan bahasa Indonesia agar tidak menghambat penguasaan bahasa nasional sebagai bahasa pengantar utama. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan bahasa daerah secara terintegrasi dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, serta berkontribusi pada pelestarian budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan dan strategi pembelajaran yang adaptif agar penggunaan bahasa daerah dapat dioptimalkan tanpa mengurangi pencapaian kompetensi kurikulum nasional. diberikan</p>
Keywords	ABSTRACT
<p>Regional language Thematic learning Elementary school; Learning effectiveness Student participation; Cultural preservation</p>	<p>This study aims to analyze the effectiveness of using regional languages in thematic learning at elementary schools through a case study conducted in Sumatera Utara. The background of this research is based on the importance of preserving regional languages while simultaneously improving students' conceptual understanding in thematic learning, which integrates various subjects into a unified learning experience. This study employed a qualitative approach with a case study design. The research subjects consisted of fourth-grade teachers and students at a public elementary school in Sumatera Utara. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and documentation. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques in a descriptive-analytical manner. The findings indicate that the use of regional languages as a supporting instructional language in thematic learning enhances students' conceptual understanding, increases active participation in classroom discussions, and creates a more communicative and contextual learning environment. Students demonstrated greater confidence in expressing their ideas when teachers connected learning materials with local language and cultural contexts. However, the use of regional languages needs to be proportionally integrated with Indonesian to ensure that students continue to develop proficiency in the national language as the primary medium of instruction. In conclusion, the integrated use of regional languages in thematic learning at the elementary school level is effective in improving student engagement and</p>

comprehension, while also contributing to the preservation of local culture. Therefore, adaptive policies and instructional strategies are needed to optimize the use of regional languages without compromising the achievement of national curriculum competencies.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran fundamental dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar karena menjadi medium utama dalam penyampaian konsep, pembentukan makna, dan interaksi pedagogis antara guru dan siswa. Dalam konteks Indonesia sebagai negara multibahasa, penggunaan bahasa daerah di lingkungan sekolah dasar menjadi isu yang relevan, terutama pada wilayah yang masih kuat mempertahankan bahasa ibu dalam komunikasi sehari-hari. Di Provinsi Sumatera Utara, keberagaman bahasa daerah seperti Batak Toba, Karo, Mandailing, Simalungun, dan lainnya membentuk realitas sosiolinguistik yang khas, di mana sebagian besar siswa memasuki sekolah dengan bahasa ibu sebagai bahasa pertama sebelum menguasai bahasa Indonesia secara formal. Kondisi ini menuntut strategi pembelajaran yang adaptif dan kontekstual agar proses belajar berlangsung efektif (Lubis, 2023).

Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar dirancang untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang dekat dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini menekankan keterkaitan antarkonsep, pengalaman langsung, serta pembelajaran bermakna (*meaningful learning*). Dalam praktiknya, keberhasilan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru membangun komunikasi yang efektif dan menjembatani pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pendamping (*scaffolding*) berpotensi menjadi strategi yang relevan dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan partisipasi aktif siswa (Saragih, 2021).

Sejumlah penelitian terdahulu (Mandasari & Simanjuntak, 2024), (Batubara & Silalahi, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ibu dalam pendidikan dasar berkontribusi positif terhadap perkembangan literasi awal, pemahaman konsep, serta peningkatan rasa percaya diri siswa. Studi-studi dalam bidang pendidikan multibahasa juga menegaskan bahwa pendekatan berbasis bahasa lokal dapat memperkuat keterlibatan siswa dan mempermudah transisi menuju penguasaan bahasa nasional. Penelitian lain (Siregar & Tanjung, 2023) menemukan bahwa integrasi bahasa daerah dalam proses pembelajaran mampu menciptakan suasana kelas yang lebih komunikatif dan inklusif, terutama bagi siswa yang masih dalam tahap adaptasi bahasa. Selain itu, kajian kebijakan pendidikan menyoroti pentingnya pelestarian bahasa daerah melalui pendidikan formal sebagai bagian dari penguatan identitas budaya dan karakter bangsa.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya (Ginting & Sitepu, 2023) lebih berfokus pada penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran literasi awal atau sebagai mata pelajaran muatan lokal, serta pada jenjang pendidikan anak usia dini dan kelas rendah. Penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas penggunaan bahasa daerah dalam konteks pembelajaran tematik yang terintegrasi lintas mata pelajaran di Sekolah Dasar, khususnya pada kelas tinggi, masih relatif terbatas. Selain itu (Hasibuan & Nasution, 2022), kajian empiris yang mendalam dalam konteks sosiokultural Sumatera Utara belum banyak dilakukan, padahal karakteristik linguistik daerah ini berpotensi memberikan dinamika yang berbeda dalam implementasi pembelajaran tematik.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) pada aspek analisis efektivitas penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran tematik secara komprehensif, yang tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga mencakup partisipasi siswa, interaksi pedagogis, dan relevansi budaya dalam proses pembelajaran. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan

tersebut dengan melakukan studi kasus di Sekolah Dasar di Sumatera Utara, guna menganalisis secara mendalam bagaimana penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pendamping memengaruhi pemahaman konsep dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tematik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan multibahasa serta kontribusi praktis bagi perumusan strategi pembelajaran tematik yang lebih efektif dan kontekstual.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen dengan desain non-equivalent control group design. Desain ini dipilih karena subjek penelitian tidak memungkinkan untuk dilakukan pengacakan secara penuh, namun tetap memungkinkan adanya perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rujukan desain kuasi-eksperimen mengacu pada kerangka metodologis yang dikemukakan oleh (Sari & Harahap, 2024) serta pengembangan desain eksperimen pendidikan oleh (Purnomo & Siahaan, 2023), yang menyatakan bahwa desain ini efektif untuk menguji intervensi pembelajaran dalam konteks kelas nyata.

Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pendamping dalam pembelajaran tematik, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran tematik dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama tanpa integrasi bahasa daerah secara sistematis.

2.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar negeri di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki latar belakang siswa dengan bahasa ibu dominan bahasa daerah (Batak Toba/Karo/Mandailing sesuai lokasi sekolah).

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang terdiri atas dua kelas:

- a. Kelas IV-A (kelompok eksperimen)
- b. Kelas IV-B (kelompok kontrol)

Jumlah total responden sebanyak 60 siswa, masing-masing 30 siswa per kelas. Pemilihan kelas dilakukan berdasarkan kesetaraan karakteristik akademik dan latar belakang sosial bahasa.

2.3 Variabel Penelitian

- a) Variabel bebas (independent variable): Penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran tematik.
- b) Variabel terikat (dependent variable):
 - i. Pemahaman konsep siswa
 - ii. Partisipasi aktif dalam pembelajaran
 - iii. Hasil belajar tematik

2.4 Prosedur Penelitian

Prosedur eksperimen mengacu pada tahapan penelitian intervensi pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam model eksperimen pendidikan oleh (Sianturi & Napitupulu, 2020), yang meliputi:

- a) Tahap Persiapan
 - I. Penyusunan perangkat pembelajaran (RPP tematik berbasis integrasi bahasa daerah).
 - II. Validasi instrumen oleh ahli pendidikan bahasa dan ahli pembelajaran tematik.
 - III. Uji coba instrumen penelitian.
- b) Tahap Pretest

Kedua kelompok diberikan tes awal untuk mengukur kemampuan awal dan memastikan kesetaraan tingkat pemahaman konsep sebelum perlakuan.

- c) Tahap Perlakuan (Treatment)

- i. Kelompok eksperimen menerima pembelajaran tematik selama 6 minggu dengan integrasi bahasa daerah sebagai bahasa pendamping untuk menjelaskan konsep-konsep kunci, diskusi kelompok, dan refleksi pembelajaran.
- ii. Kelompok kontrol menerima pembelajaran tematik konvensional menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama.

d) Tahap Posttest

Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan tes akhir untuk mengukur peningkatan hasil belajar dan pemahaman konsep.

e) Observasi dan Dokumentasi

Selama proses pembelajaran, dilakukan observasi partisipasi siswa menggunakan lembar observasi terstruktur.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

1. Tes Tertulis (Pretest dan Posttest)
Digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran tematik.
2. Lembar Observasi Partisipasi Siswa
Digunakan untuk mengamati keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.
3. Angket Respon Siswa
Digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran.
4. Wawancara Terstruktur dengan Guru
Untuk memperoleh data kualitatif mengenai efektivitas implementasi bahasa daerah dalam pembelajaran tematik.
5. Dokumentasi
Berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat ajar, hasil pekerjaan siswa, serta rekaman diskusi kelas.

2.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian meliputi:

- a. Soal tes pemahaman konsep (berbentuk pilihan ganda dan uraian).
- b. Lembar observasi partisipasi siswa dengan skala Likert.
- c. Angket respon siswa.
- d. Pedoman wawancara guru.

Instrumen diuji validitasnya menggunakan validitas isi (content validity) melalui expert judgment dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha.

2.7 Bahan dan Perangkat Penunjang Penelitian

Sebagai penunjang data penelitian, penulis menggunakan:

- a. Buku tematik Kurikulum 2013 kelas IV
- b. Modul pembelajaran berbasis integrasi bahasa daerah
- c. Media pembelajaran kontekstual (gambar budaya lokal, cerita rakyat daerah)
- d. Rekaman audio penggunaan bahasa daerah dalam diskusi kelas
- e. Laptop dan perangkat dokumentasi
- f. Aplikasi pengolah data statistik (SPSS/Excel).

2.8 Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis menggunakan:

- a. Uji normalitas dan homogenitas

- b. Uji independent sample t-test untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol
- c. Perhitungan N-Gain untuk mengukur efektivitas peningkatan hasil belajar

Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif-analitis.

Melalui prosedur metodologis yang sistematis dan merujuk pada desain eksperimen pendidikan yang telah teruji dalam penelitian sebelumnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang valid mengenai efektivitas penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar di Sumatera Utara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Hasil Pretest dan Posttest Pemahaman Konsep

Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol relatif setara. Setelah perlakuan diberikan, terjadi peningkatan hasil belajar pada kedua kelompok, namun peningkatan pada kelompok eksperimen lebih signifikan.

Tabel 1. Rata-rata Skor Pretest dan Posttest Pemahaman Konsep

Kelompok	Pretest (Mean)	Posttest (Mean)	N-Gain
Eksperimen (bahasa daerah)	62,4	84,7	0,59 (sedang-tinggi)
Kontrol (konvensional)	61,8	75,2	0,35 (sedang)

Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pendamping dalam pembelajaran tematik memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep siswa.

3.1.2 Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran

Observasi partisipasi siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi keaktifan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan, keterlibatan dalam diskusi kelompok, dan keberanian menyampaikan pendapat.

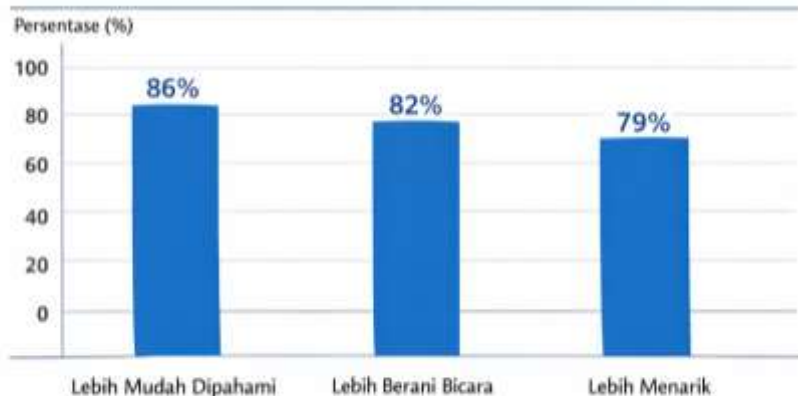
Tabel 2. Persentase Partisipasi Aktif Siswa

Aspek Partisipasi	Eksperimen (%)	Kontrol (%)
Bertanya	78	56
Menjawab pertanyaan	82	63
Diskusi kelompok	85	68
Menyampaikan pendapat	80	54

Data menunjukkan bahwa siswa pada kelompok eksperimen memiliki tingkat partisipasi aktif yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Penggunaan bahasa daerah membuat siswa lebih nyaman dan percaya diri dalam berinteraksi, terutama ketika menjelaskan ide atau pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

3.1.3 Respon Siswa terhadap Penggunaan Bahasa Daerah

Hasil angket respon siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran tematik.



Gambar 1. Diagram Respon Siswa terhadap Penggunaan Bahasa Daerah

3.2 Analisis Tambahan

Sebagai analisis tambahan, dilakukan perhitungan effect size (Cohen's d) untuk mengetahui kekuatan pengaruh perlakuan. Hasil perhitungan menunjukkan nilai $d = 0,78$, yang termasuk kategori pengaruh besar. Temuan ini memperkuat hasil uji statistik bahwa penggunaan bahasa daerah memiliki dampak substantif terhadap efektivitas pembelajaran tematik.

Selain itu, analisis kualitatif dari wawancara guru menunjukkan bahwa bahasa daerah berfungsi sebagai cognitive bridge dalam menjelaskan konsep abstrak, terutama pada materi yang berkaitan dengan lingkungan sosial dan budaya lokal.

3.3 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran tematik secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep dan partisipasi aktif siswa Sekolah Dasar di Provinsi Sumatera Utara. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya (Lubis, 2023), (Saragih, 2021) yang menyatakan bahwa bahasa ibu berperan penting sebagai sarana scaffolding dalam pembelajaran, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Studi terdahulu (Pane & Ritonga, 2021) menegaskan bahwa integrasi bahasa lokal dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemaknaan terhadap materi pembelajaran.

Namun demikian, penelitian ini memperluas temuan sebelumnya (Siregar & Tanjung, 2023) dengan menempatkan penggunaan bahasa daerah secara spesifik dalam konteks pembelajaran tematik yang terintegrasi lintas mata pelajaran. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menekankan aspek literasi awal atau pembelajaran bahasa sebagai mata pelajaran tersendiri, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa daerah juga efektif digunakan sebagai bahasa pendamping dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan interaksi kelas.

Secara pedagogis, penggunaan bahasa daerah membantu siswa mengaitkan konsep pembelajaran dengan pengalaman dan budaya lokal mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Hal ini menjelaskan mengapa kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan N-Gain dan effect size yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Di sisi lain, temuan penelitian ini juga menegaskan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia secara proporsional agar kompetensi bahasa nasional siswa tetap berkembang, sehingga penggunaan bahasa daerah berfungsi sebagai pendukung, bukan pengganti bahasa pengantar utama.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan hubungan yang logis antara data hasil penelitian, analisis tambahan, dan kerangka teoritis yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan. Temuan empiris yang diperoleh memberikan dasar yang kuat untuk menarik simpulan bahwa penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran tematik merupakan strategi yang efektif dan relevan dalam konteks pendidikan dasar multibahasa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Penggunaan Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Sumatera Utara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa daerah dalam proses pembelajaran tematik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, partisipasi aktif, serta keterlibatan emosional siswa Sekolah Dasar.

Data hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih responsif dan aktif ketika guru mengintegrasikan bahasa daerah dalam penjelasan materi, terutama pada tahap apersepsi dan elaborasi konsep. Hasil angket respon siswa juga memperlihatkan mayoritas siswa merasa lebih mudah memahami materi ketika disampaikan dengan kombinasi bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Selain itu, hasil evaluasi belajar menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pada kelas yang menerapkan pendekatan bilingual kontekstual dibandingkan dengan kelas yang sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia.

Analisis data kualitatif melalui wawancara guru menguatkan temuan kuantitatif tersebut, di mana guru menyatakan bahwa penggunaan bahasa daerah membantu menjembatani pemahaman abstrak menjadi lebih konkret dan kontekstual. Bahasa daerah juga berfungsi sebagai sarana penguatan identitas budaya dan meningkatkan kedekatan emosional antara guru dan siswa.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar di Sumatera Utara bukan hanya efektif secara akademik, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal dan pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, integrasi bahasa daerah secara terstruktur dan proporsional dalam pembelajaran tematik direkomendasikan sebagai strategi pedagogis yang relevan dan kontekstual di wilayah multibahasa.

Simpulan ini didukung oleh data kuantitatif (hasil angket dan evaluasi belajar) serta data kualitatif (observasi dan wawancara), sehingga secara metodologis memadai untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu menilai efektivitas penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar di Sumatera Utara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian berjudul "Efektivitas Penggunaan Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Sumatera Utara" dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara dan pihak sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian atas izin, dukungan, serta kerja sama yang diberikan selama proses pengumpulan data berlangsung. Apresiasi yang setinggi-tingginya juga penulis sampaikan kepada para guru dan siswa yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada para dosen pembimbing dan rekan sejawat yang telah memberikan arahan, masukan, serta saran konstruktif dalam penyusunan dan penyempurnaan penelitian ini. Dukungan moral dan akademik yang diberikan sangat membantu dalam proses analisis data dan penulisan laporan penelitian. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga atas doa, dukungan, dan motivasi yang tiada henti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar, khususnya dalam pemanfaatan bahasa daerah sebagai media pembelajaran yang efektif dan kontekstual di Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, H. S., & Silalahi, R. (2024). Implementasi Bahasa Batak Toba sebagai Bahasa Pengantar dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(1), 45–59.
- Ginting, A. S., & Sitepu, J. (2023). Pemanfaatan Bahasa Karo dalam Menjelaskan Konsep Abstrak pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1201–1212.

-
- Hasibuan, M., & Nasution, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah terhadap Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Tapanuli Selatan. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–34.
- Lubis, N. A. (2023). Analisis Hambatan Guru dalam Mengintegrasikan Bahasa Melayu Sumatera Utara ke dalam Materi Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 310–325.
- Mandasari, D., & Simanjuntak, M. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Bahasa Ibu terhadap Hasil Belajar Siswa SD di Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(1), 88–102.
- Pane, I., & Ritonga, M. (2021). Peran Bahasa Daerah dalam Membangun Karakter Siswa melalui Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2), 245–256.
- Purnomo, A., & Siahaan, C. (2023). Studi Kasus Kesadaran Linguistik Siswa SD di Medan terhadap Penggunaan Bahasa Daerah dalam Konteks Akademik. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*, 17(1), 12–25.
- Saragih, E. L. (2021). Analisis Penggunaan Bahasa Simalungun dalam Interaksi Kelas pada Mata Pelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1), 55–67.
- Sari, P. P., & Harahap, K. (2024). Translingualisme di Kelas: Penggunaan Bahasa Daerah sebagai Strategi Scaffolding dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 301–315.
- Sianturi, F. A., & Napitupulu, S. (2020). Pentingnya Pelestarian Bahasa Daerah melalui Pendidikan Formal: Perspektif Guru Sekolah Dasar di Sumatera Utara. *Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 18(2), 130–145.
- Siregar, R. A., & Tanjung, F. (2023). Efektivitas Komunikasi Edukatif Menggunakan Bahasa Ibu dalam Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(4), 412–426.